

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR STRUKTUR BUMI

Haryani ¹⁾, H. Soegiyanto ²⁾, MG. Dwiji Astuti ³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Surakarta 57126

e-mail: hani_zaa@yahoo.co.id

Abstract: The objective of this research is to improve the learning result in Natural Science with the topic of discussion of Earth Structure through the application of the cooperative learning model of the Snowball Throwing type of the students in Grade V of State Primary School of Ngadiroyo, Nguntoronadi sub-district, Wonogiri regency in Academic Year 2012/2013. This research used the classroom action research method with two cycles. Each cycle consisted of four phases, namely: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the research were the students in Grade V of State Primary School of Ngadiroyo, Nguntoronadi sub-district, Wonogiri regency as many as 16 students. The data of the research were gathered from the class teacher and the students. The data were validated by using the data and method triangulations. They were then analyzed by using the interactive technique of analysis. Based on the result of the research, a conclusion is drawn that the application of the cooperative learning model of the Snowball Throwing type can improve the learning result in Natural Science with the topic of discussion of Earth Structure of the students in Grade V of State Primary School of Ngadiroyo in Academic Year 2012/2013.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang Struktur Bumi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada siswa kelas V SD Negeri Ngadiroyo Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri Ngadiroyo, Nguntoronadi, Wonogiri tahun ajaran 2013 yang berjumlah 16 siswa. Prosedur penelitian adalah menggunakan model siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data dan metode. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif. Hasilnya menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang struktur bumi pada siswa kelas V SDN Ngadiroyo tahun ajaran 2012/2013.

Kata kunci: hasil belajar, struktur bumi, *snowball throwing*

Guru adalah jabatan dan pekerja profesional. Terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi pedagogik. Empat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh setiap guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Profesionalisme guru tidak terletak pada kemampuan mengembangkan ilmu pengetahuannya saja namun terletak pada kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa.

Pembelajaran memiliki daya tarik bagi siswa, baik pada mata pelajaran itu sendiri atau cara mengajar guru. Salah satu mata pelajaran di SD yang menarik adalah Ilmu Pengetahuan Alam. IPA merupakan ilmu yang mempelajari alam dengan segala isinya. Pengertian IPA juga dapat disederhanakan sebagai kumpulan pengetahuan tentang gejala

alam yang tersusun secara sistematis hal ini dikemukakan Sukardjo (2005: 1). Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan IPA adalah mempelajari segala peristiwa alam semesta. Pendidikan IPA di sekolah dasar memiliki tujuan agar siswa menguasai konsep IPA dan keterkaitannya, serta mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi (Sumaji, 2009 :35). Fungsi IPA salah satunya adalah mengembangkan keterampilan dan pengetahuan tentang IPA serta menciptakan daya kreatif dan inovatif siswa. Namun pada kenyataan di lapangan, siswa masih merasa kesulitan belajar IPA, salah satunya tentang materi struktur bumi. Secara garis besar struktur bumi dibagi menjadi tiga, yaitu: litosfer (padat), hidrosfer (cair), dan atmosfer (gas). Bumi tersusun atas tiga lapisan, yaitu kerak bumi, mantel dan inti bumi (Tjasyono, 2006: 167). Memahami konsep IPA, siswa

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

2, 3) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

tidak hanya sekedar mengetahui dan menghafal saja, namun juga harus dapat menghubungkan dengan hal lain serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Maka perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan IPA, salah satunya peningkatan hasil belajar struktur bumi siswa di sekolah dasar.

Setelah dilakukan pengamatan dan wawancara pada siswa kelas V SDN Ngadiroyo, Nguntoronadi, Wonogiri, kenyataan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPA, guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Guru lebih mengutamakan kegiatan pembelajaran yang bersifat konvensional, sehingga siswa menjadi bosan dan jenuh. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas pun tidak tercipta hubungan yang multiarah, karena guru mendominasi pembelajaran. Siswa menganggap pelajaran IPA sangat membosankan.

Data nilai hasil tes pada kondisi awal atau pratindakan untuk materi struktur bumi, diperoleh data dari 16 siswa, hanya 7 siswa atau 43,75% siswa yang nilai hasil belajarnya ≥ 66 (nilai KKM), sedangkan 9 siswa atau 56,25% siswa yang nilainya dibawah KKM. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang selama ini dilakukan belum maksimal, sehingga dapat disimpulkan jika hasil belajar siswa masih rendah.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang struktur bumi pada siswa kelas V SDN Ngadiroyo tahun ajaran 2012/2013 adalah penerapan model pembelajaran yang tepat. Dengan model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu membantu siswa mencapai kemampuan secara optimal untuk dapat belajar dengan mudah dan efektif (Sugiyanto, 2009: 3). Penerapan model pembelajaran yang menarik dan bervariasi dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang struktur bumi pada siswa kelas V SDN Ngadiroyo adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Snowball Throwing merupakan metode pengembangan model kooperatif. *Snowball Throwing* adalah suatu permainan melempar bola salju sebagai salah satu strategi pembel-

ajaran yang dapat merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan (Sholeh Hamid, 2012: 230). Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Yamin (2007: 90) bahwa melempar bola pertanyaan atau *Snowball Throwing* merupakan salah satu strategi yang berfungsi merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan *Snowball Throwing* dapat menciptakan rasa kebersamaan dalam kelompok baik antar anggota kelompok maupun dengan anggota kelompok lain. Kegiatan melempar bola pertanyaan juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran kooperatif di dalam kelas. Berdasarkan hal tersebut maka pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan metode yang sangat cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang struktur bumi pada siswa SDN Ngadiroyo Tahun ajaran 2012/2013.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SDN Ngadiroyo, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Wonogiri tahun ajaran 2012/2013. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Ngadiroyo tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri dari 16 siswa. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2013.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, dokumentasi, tes, dan wawancara. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan.

HASIL

Hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus ini menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya.

Data penilaian hasil belajar tentang struktur bumi pada tes awal (pratindakan) dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi hasil belajar tentang struktur bumi pratindakan

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
46-54	4	25
55-63	5	31,25
64-72	1	6,25
73-81	3	18,75
82-90	3	18,75
Jumlah	16	100

Pada kondisi awal atau pratindakan disimpulkan bahwa hasil belajar tentang struktur bumi siswa masih tergolong rendah. Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada pratindakan adalah 43,75% atau 7 siswa dan sebanyak 56,25% atau 9 siswa siswa mendapat nilai di bawah KKM (66). Nilai rata-rata kelas adalah 65,75.

Pada siklus I, setelah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, nilai hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan nilai pratindakan. Siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih bersemangat dan sangat antusias serta memperhatikan pembelajaran dengan baik. Ketuntasan klasikal siswa pada siklus I adalah sebesar 62,5%. Data perolehan nilai siswa pada siklus I disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar tentang Struktur Bumi Siklus I

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
54-61	2	12,5
62-69	6	37,5
70-77	4	25
78-85	3	18,75
86-93	1	6,25
Jumlah	16	100

Berdasarkan data tabel 2 menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai tuntas atau diatas KKM adalah sebanyak 62,5% atau 10 siswa dan 37,5 % atau 6 siswa belum mencapai nilai tuntas. Untuk rata-rata kelas sebesar 71. Karena indikator kinerja belum tercapai maka penelitian dilanjutkan pada pelaksanaan siklus II.

Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan hasil belajar siswa dari tindakan sebelumnya. Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Ke-

tuntasan klasikal pada siklus II adalah sebesar 93,75%. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa atau 93,75% dan 1 siswa belum mencapai nilai tuntas atau sebesar 6,25%. Dengan nilai rata-rata kelas 77,9. Karena hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa indikator kinerja sudah tercapai, maka penelitian dapat dihentikan dan dinyatakan telah berhasil.

Perolehan nilai hasil belajar siswa pada siklus II disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar tentang Struktur Bumi Siklus II

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
64-70	3	18,75
71-77	7	43,75
78-84	1	6,25
85-91	4	25
92-98	1	6,25
Jumlah	16	100

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data siklus I dan siklus II, dapat diketahui terjadi peningkatan hasil belajar tentang struktur bumi pada siswa kelas V SD Negeri Ngadiroyo melalui pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada setiap siklusnya.

Perbandingan nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal pada pratindakan, siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Nilai Terendah, Nilai Tertinggi, Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Klasikal pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Pra-tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	46	54	64
Nilai tertinggi	90	90	96
Nilai rata-rata	66,75	71	77,9
Ketuntasan klasikal	43,75%	62,5%	93,75%

Pada kondisi awal atau pratindakan, tingkat hasil belajar siswa masih rendah. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru belum menggunakan model pembelajaran yang

tepat. Guru masih mendominasi kelas, sehingga menjadikan siswa pasif dan kurang memperhatikan pembelajaran. Tingkat ketuntasan klasikal siswa pada pratindakan sebesar 43,75%.

Pada siklus I dilakukan tindakan yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk pembelajaran di kelas. *Snowball throwing* merupakan pembelajaran yang diselingi dengan permainan lempar bola dari kertas yang berisi pertanyaan yang dapat menciptakan rasa kebersamaan dalam kelompok maupun antar kelompok (Miftahul Huda, 2011:180). Kegiatan melempar bola pertanyaan ini juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran kooperatif di dalam kelas.

Jadi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar tentang materi pelajaran yang diberikan. Siswa dilatih untuk mendiskusikan tugas yang diberikan, kemudian melatih tanggung jawab siswa dalam membuat pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* membuat siswa lebih termotivasi dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasilnya tingkat ketuntasan klasikal siswa pada siklus I meningkat menjadi 62,5%. Hasil siklus I ini belum memenuhi indikator ketercapaian sehingga dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II dilakukan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* menuntut siswa untuk dapat bekerjasama dan berpikir kritis tentang pertanyaan yang telah disusun oleh siswa sendiri. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh siswa, maka hal ini dapat meningkatkan daya kreatifitas dan keaktifan siswa mengikuti pembelajaran. Kegiatan permainan melempar bola salju ini akan membuat pelaksanaan pembelajaran yang menarik, karena dapat membangkitkan keberanian siswa dalam membuat dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman sendiri. Selain itu, siswa dapat memahami dan menguasai materi pelajaran dengan baik dan mudah, karena materi pelajaran dijelaskan sendiri o-

leh teman dalam satu kelompok. Guru memberikan motivasi pada semua siswa agar siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hasilnya tingkat ketuntasan klasikal siswa pada siklus II meningkat menjadi 62,5%. Hasil pada siklus II ini sudah memenuhi indikator ketercapaian sehingga penelitian dihentikan dan dinyatakan berhasil.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang struktur bumi pada siswa kelas V SD Negeri Ngadiroyo tahun ajaran 2102/2013.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan Indah Rimba Wahyuningrum (2012) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada prasiklus nilai ketuntasan kelas sebesar 19,04%, pada siklus I naik menjadi 66,67% dan pada siklus II naik menjadi 80,96%. Kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat melatih siswa mengemukakan pertanyaan dalam bentuk kertas, sehingga dapat membangkitkan semangat siswa mengikuti proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang struktur bumi pada siswa kelas V SDN Ngadiroyo tahun ajaran 2012/2013.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang struktur bumi pada siswa kelas V SDN Ngadiroyo, Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri.

Peningkatan tersebut terbukti dari hasil nilai rata-rata pratindakan 43,75 dengan ketuntasan klasikal 43,75%, siklus I nilai rata-rata 71 dengan ketuntasan klasikal 62,5%, dan pada siklus II nilai rata-rata 77,9 dengan ketuntasan klasikal 93,75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, M. S. (2012). *Metode Edutainment*. Jogjakarta: Diva Press.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Indah Rimba Wahyunimgrum. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Energi dan Perubahannya pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Ngrandu Geyer Grobogan Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi* tidak dipublikasikan, FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Sugiyanto. (2009). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS.
- Sukardjo,JS. (2005). *Ilmu Kealaman Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Sumaji. (2009). *Pendidikan Sains yang Humanistis*. Yogyakarta: Kanisius
- Tjasyono, B. (2006). *Ilmu Kebumian dan Antariksa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yamin, M. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.